

## **Analisis Perbandingan Fee Based Income dan Earning Per Share Perusahaan Bank Sebelum dan Setelah Penerapan Gerbang Pembayaran Nasional**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun  
2017-2018)

Comparative Analysis of Fee Based Income and Earning Per Share of Bank  
Corporations Due to Implementation of National Payment Gateway  
(Study case on Bank Corporations listed at Indonesia Stock Exchange a period of 2017-  
2018)

<sup>1</sup>Yedho Trinata, <sup>2</sup>Dikdik Tandika

<sup>1,2</sup>*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: <sup>1</sup>yedhotrinata@gmail.com, <sup>2</sup>diektandika@gmail.com

**Abstract.** In this research, we took “Comparative Analysis of Fee Based Income and Earning Per Share (EPS) of Bank Corporations Due to Implementation of National Payment Gateway”. This research is aiming to observe the influence of National Payment Gateway policy—issued by Indonesian Central Bank—to the value of Fee Based Income and Earning Per Share of bank corporations. The values of Fee Based Income and Earning Per Share are obtained from trimester financial report of the bank corporations. This research utilized secondary data which are registered on Indonesia Stock Exchange. Samples of 30 bank corporations matched our sample criteria and furthermore used to be analyzed using Wilcoxon test. From our research, we can conclude that there is no significant change of Fee Based Income or Earning Per Share value, before or after the implementation of National Payment Gate from Indonesian Central Bank.

**Keywords:** Fee Based Income, Earning Per Share, National Payment Gate

**Abstrak.** Dalam penelitian ini, judul yang diambil adalah “Analisis Perbandingan Fee Basd Income dan Earning Per Share (EPS) Perusahaan Bank Sebelum dan Setelah Penerapan Gerbang Pembayaran Nasional”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari peraturan Gerbang Pembayaran Nasional yang diterbitkan oleh Bank Indonesia terhadap nilai Fee Based Income dan Earning Per Share pada Perusahaan Perbankan. Nilai Fee Based Income dan Earning Per Share diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan Bank per triwulan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 perusahaan bank yang masuk kriteria sampel. Data yang diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan Uji Wilcoxon. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan nilai pada Fee Based Income maupun Earning Per Share sebelum dan setelah peraturan Gerbang Pembayaran Nasional diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dengan tidak adanya perubahan tersebut, saya sebagai peneliti menyimpulkan nilai Fee Based Income dan earning per share tidak terpengaruh dengan adanya peraturan Gerbang Pembayaran Nasional untuk saat ini.

**Kata Kunci:** Fee Based Income, Earning Per Share, Gerbang Pembayaran Nasional

### **A. Pendahuluan**

Tidak dapat dipungkiri bahwa transaksi pembayaran elektronik merupakan sebuah trend baru dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahkan saat ini pengguna infrastuktur jalan Tol diwajibkan membayar dengan cara non- tunai. Bukan hanya itu saja, sekarang jika kita ingin membeli sebuah barang kita dapat berbelanja secara online dimana pembayaran dilakukan

secara online pula. Saat ini banyak sekali situs-situs belanja online yang tersedia. Salah dua realita diatas adalah bukti nyata bahwa zaman telah banyak berubah saat ini, dimana pembayaran dapat dilakukan secara digital saat ini.

Bank Indonesia sebagai Bank sentral Indonesia sangat menyadari dengan potensi pasar data transaksi pembayaran masyarakat Indonesia. Hal ini mendorong Bank Indonesia untuk

membuat peraturan baru. Melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/8/PBI/2017, Bank Indonesia merilis peraturan mengenai Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway). Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah sistem yang menyatukan bank-bank nasional dalam melayani nasabah dan memfasilitasi pembayaran secara elektronik. Tujuan peraturan ini diterbitkan adalah untuk meningkatkan interoperabilitas dan interkoneksi sistem pembayaran di Indonesia. (Channel Youtube Bank Indonesia, 2018)

Sebelum GPN dirilis oleh Bank Indonesia, pasar data transaksi pembayaran di Indonesia masih dikuasai oleh *Global Principal Switching* seperti Mastercard, Visa, UBC dan lain-lain. Sayangnya, tidak satupun perusahaan-perusahaan yang telah disebutkan berasal dari Indonesia. Setiap transaksi yang dilakukan konsumen pada akhirnya harus dikelola oleh negara asing dimana tempat pengelolaannya bukan di negara Indonesia. Selain itu, konsumen di Indonesia juga dibebani dengan biaya Merchant Discount Rate (MDR) yang sedikit lebih mahal oleh bank penyelenggara sebagai imbalan jasa pelayanan.

Sederhananya, MDR adalah fee yang diminta oleh *Principal Switching* dimana fee tersebut dibebankan kepada pedagang, kemudian pedagang membebankan kembali kepada konsumen untuk setiap transaksi pembayaran elektronik. Walaupun MDR fee yang diminta terlihat kecil dari sisi konsumen, namun jika total aktivitas transaksi mencapai lima milyar transaksi (Majalah Digital Artajasa, 2017), maka jumlah fee yang terkumpul akan menjadi sangat besar.

Di awal tahun 2018, Bank nasional mulai beralih untuk

menerbitkan kartu debit/kredit dengan logo seperti visa dan mastercard, melainkan menggantinya dengan logo garuda yang bertuliskan GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) sebagai kartu transaksi resmi. Hal ini menandakan Indonesia secara resmi mempunyai gerbang pembayaran sendiri, dimana data transaksi pemabayaran konsumen dikelola oleh Indonesia sendiri.

Selain itu, MDR fee yang dikenakan oleh Bank Indonesia relatif lebih murah dibandingkan sebelumnya. Menurut Direktur Eksekutif Departemen Eletronifikasi dan GPN Bank Indonesia Pungky Wibowo yang dikutip dari media berita elektronik Finance Detik, “Merchant discount rate, dalam ketentuan kita itu disebutkan kalau sebelumnya kita kena 2,6-3% biaya per transaksi sekarang menjadi 1% sesuai dengan ketentuan. Kita berusaha menjaga itu, supaya masyarakat tertarik untuk melakukan transaksi secara non tunai”. Berikut adalah perbandingan skema harga MDR sebelum dan sesudah GPN dirilis yaitu:

No	Jenis Pricing	Sebelum GPN	Setelah GPN	Keterangan
<b>1</b>				
Top Up				
A.	On Us	Biaya ditetapkan Penerbit	Diatur lebih transparan (murah)	
	Top Up dibawah Rp.200.000		Gratis	
	Top Up diatas Rp.200.000		Maksimal Rp.250	Dibebankan ke Nasabah
B.	Off Us	Biaya ditetapkan Penerbit	Diatur lebih transparan (murah)	
	Top Up UE Elektronik	Bervariasi antara Rp. 1.000 – Rp. 6.500	Maksimal Rp. 1.500	• Dibebankan ke nasabah. • Harga ini akan dievaluasi secara berkala dan dapat ditinjau kembali apabila diperlukan
	Top Up UE Mitra			
<b>2</b>				
Kartu Debit				
A.	On Us	Mengikuti skema harga yang berlaku di pasar	Diatur lebih transparan (murah)	
	Merchant Reguler	MDR berkisar s.d. 3,5%	MDR 0,15%	
	Merchant Khusus Pendidikan	MDR berkisar s.d. 3,25%	MDR 0,15%	
	Merchant Khusus SPBU	MDR berkisar s.d. 3,25%	MDR 0,15%	
	Merchant Khusus G2P, P2G, Domsis	MDR berkisar s.d. 3,25%	MDR 0%	
B.	Off Us	Mengikuti skema harga yang berlaku di pasar	Diatur lebih transparan (murah)	
	Merchant Reguler	MDR berkisar s.d. 3,5%	MDR 1%	
	Merchant Khusus Pendidikan	MDR berkisar s.d. 3,25%	MDR 0,75%	
	Merchant Khusus SPBU	MDR berkisar s.d. 3,25%	MDR 0,5%	
	Merchant Khusus G2P, P2G, Domsis	MDR berkisar s.d. 3,25%	MDR 0%	

**Gambar 1.** perbandingan skema harga MDR sebelum dan sesudah GPN

Perbedaan MDR yang cukup signifikan tersebut membuat Bank menjadi lebih efisien dalam sistem pembayaran. Walaupun lebih efisien,

Bank mempunyai potensi untuk kehilangan pendapatan non operasional nya atau *Fee Based Income*. Menurut Onny Widjarnako sebagai kepala pusat Program Transformasi BI, “Nilai penurunan *Fee Based Income* bank bisa lebih dari Rp. 6,5 Triliun” (Keuangan.kontan.co.id). Bank sebagai lembaga keuangan yang menyajikan produk jasa layanan keuangan kepada masyarakat saat ini tentunya sangat bergantung kepada *Fee Based Income* dimana menjadi salah satu unsur pendapatan bank untuk kontinuitas perusahaan Bank.

Menurut Kasmir (2012;129), *Fee Based Income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.

Denga adanya potensi penurunan *Fee Based Income* sebagai akibat penurunan skema harga MDR, tentunya akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi di industri perbankan. Hal ini membuat investor menjadi ragu-ragu untuk menginvestasikan asetnya dikarenakan adanya potensi penurunan keuntungan pada industri perbankan. Maka dari itu, penulis berfikir bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki hubungan dengan naik turunnya nilai *Fee Based Income* perusahaan bank. Hal ini pernah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya oleh Shyntyta Rhamadahany. Menurut Shyntyta (2015), *Fee Based Income* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*, dimana objek penelitiannya adalah Bank BRI Syariah.

Menurut Abdullah (1994:77), EPS atau laba bersih per saham adalah pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas,

maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Fee Based Income* dan *Earning Per Share* sebelum peraturan Gerbang Pembayaran Nasional dirilis?
2. Bagaimana *Fee Based Income* dan *Earning Per Share* sesudah peraturan Gerbang Pembayaran Nasional dirilis?
3. Apakah terdapat perbedaan *Fee Based Income* dan *Earning Per Share* sebelum dan sesudah peraturan Gerbang Pembayaran Nasional dirilis?

## B. Landasan Teori

Sistem Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) merupakan terobosan baru dari Bank sentral Indonesia dalam menciptakan sebuah sistem baru yang inovatif untuk mewedahi instrumen dan kanal pembayaran secara nasional. Sebelum sistem ini diluncurkan, perlu diketahui Indonesia masih menggunakan jasa Global Principal Switching seperti Visa dan Mastercard untuk melakukan pemrosesan transaksi pembayaran yang dilakukan oleh warga negara Indonesia. Namun, sejak sistem ini diluncurkan seluruh pemrosesan transaksi dilakukan secara domestik. Sehingga data transaksi pembayaran tidak perlu lagi diproses di luar negeri.

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 19/8/PBI/2017, Gerbang Pembayaran Nasional adalah sistem yang terdiri atas standar, switching, dan services yang dibangun melalui seperangkat aturan dan mekanisme (*arrangement*) untuk mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional.

Dari definisi tersebut, sudah jelas bahwa GPN adalah sebuah inovasi dari Bank sentral Indonesia untuk menyatukan komponen Lembaga standar, *switching* dan *services* ke dalam sebuah sistem intrumen dan kanal pembayaran dimana Indonesia

memegang hak kendali terhadap sistem tersebut.

Dalam menciptakan sebuah sistem tentu ada suatu harapan dan tujuan yang ingin dicapai didalamnya seperti kemudahan, efisiensi, dan sebagainya. Sama halnya dengan Bank Indonesia yang menciptakan sistem GPN. Terdapat suatu tujuan yang ingin dicapai oleh Bank Indonesia yakni:

1. Interkoneksi Switching
2. Interkoneksi dan inetroperabilitas kanal pembayaran kanal Automated Teller Machine (ATM), Electronic data captured, agen, payment gateway dan kanal pembayaran lainnya; dan
3. Interoperabilitas instrumen pembayaran berupa kartu ATM dan/atau kartu debit, kartu kredit, uang elektronik, dan instrument pembayaran lainnya.

Dalam sebuah sistem yang dibuat, tentunya ada komponen-komponen yang mempunyai tugas masing-masing untuk mendukung kelancaran jalannya sebuah sistem. Dalam sistem GPN ini terdapat dua pihak yang terlibat dalam sistem ini yaitu Pihak penyelenggara dan Pihak yang terhubung dengan GPN. Menurut PBI No. 19/9/PBI/2017, pihak-pihak yang terlibat adalah sebagai berikut:

#### A. Pihak Penyelenggara

1. Lembaga Standar  
Lembaga standar adalah Lembaga yang menyusun dan mengelola Standar dalam GPN. Standar yang dimaksud adalah spesifikasi teknis dan operasional yang dilakukan.
2. Lembaga *Switching*  
Lembaga *Switching* adalah Lembaga Bank atau Lembaga selain Bank yang menyelenggarakan kegiatan

*Switching* dalam GPN. *Switching* adalah infrastruktur yang berfungsi sebagai pusat dan/atau penghubung penerusan data transaksi pembayaran melalui jaringan yang menggunakan alat pembayaran dengan menggunakan kartu, uang elektronik, dan/atau transfer dana.

#### 3. Lembaga *Services*

Lembaga *Services* adalah Lembaga yang mengelola fungsi *Services* dalam GPN. *Services* yang dimaksud adalah layanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan industri sistem pembayaran ritel.

#### B. Pihak yang terhubung dengan GPN

1. Penerbit  
Penerbit adalah Bank atau Lembaga selain Bank yang menerbitkan uang elektronik.
2. *Acquirer*  
*Acquirer* adalah Lembaga bank atau Lembaga selain bank yang melakukan kerjasama dengan pedagang, yang dapat memproses data uang elektronik yang diterbitkan oleh pihak lain.
3. Penyelenggara *Payment Gateway*  
Penyelenggara *Payment Gateway* adalah Lembaga Bank atau Lembaga selain Bank yang menyelenggarakan kegiatan *Payment Gateway*. *Payment Gateway* adalah layanan elektronik yang memungkinkan pedagang untuk memproses transaksi pembayaran dengan menggunakan alat pembayaran dengan menggunakan kartu, uang elektronik, dan/atau *Proprietary Channel*.
4. Pihak lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia  
Berdasarkan PBI Nomor 19/8/PBI/2017, adapun alasan yang

membuat Bank Indonesia menimbang agar meluncurkan sistem ini adalah:

1. Untuk mewujudkan sistem pembayaran nasional yang lancar, aman, efisien, dan andal serta dengan memperhatikan perkembangan informasi, komunikasi, teknologi, dan inovasi yang semakin maju, kompetitif dan terintegrasi maka kebijakan sistem pembayaran nasional perlu diarahkan pada pembangunan ketahanan, pengembangan yang terintegrasi dan berkesinambungan, serta peningkatan daya saing.
2. Untuk membangun ketahanan, melakukan pengembangan yang terintegrasi dan berkesinambungan, serta meningkatkan daya saing sistem pembayaran nasional, diperlukan penataan infrastruktur, kelembagaan, instrument dan mekanisme sistem pembayaran nasional dalam suatu tatanan yang mampu memproses seluruh transaksi pembayaran ritel domestic secara interkoneksi dan interoperabilitas.
3. Pemrosesan transaksi pembayaran ritel domestik secara interkoneksi dan interoperabilitas dalam kerangka penyelenggaraan gerbang pembayaran nasional merupakan pemenuhan atas kebutuhan masyarakat dalam bertransaksi secara nontunai dengan menggunakan pembayaran ritel dan untuk memfasilitasi serta memperluas akseptasi masyarakat untuk gerakan nasional nontunai.
4. Gerbang Pembayaran Nasional perlu diselenggarakan dengan tetap mengedepankan kepentingan nasional,

berorientasi pada manajemen risiko, memperhatikan perlindungan konsumen dan menerapkan standar serta praktik internasional.

Salah satu kegiatan perbankan selain menghimpun dana dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa bank lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperlancar kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap jasa bank yang ditawarkan, maka semakin baik. Hal ini disebabkan jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan cukup dilakukan pada satu bank saja. Selain itu, dengan memberikan jasa-jasa lainnya, bank juga bisa mendapatkan pendapatan dari jasa yang diberikan atau *Fee Based Income*. Menurut Kasmir (2012:129), *Fee Based Income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya.

*Fee Based Income* merupakan pendapatan operasional non bunga, maka unsur-unsur pendapatan operasional yang masuk kedalamnya adalah:

1. Pendapatan atas komisi dan provisi

Yang dimasukkan ke pos ini adalah provisi dan komisi yang diterima oleh bank dari berbagai jasa keuangan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian / penjualan efek-efek dan lain-lain.

Menurut Lapliwa dan Kuswandi (2007:267) pengertian provisi dan komisi adalah:

“Provisi kredit merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank. Biasanya provisi kredit langsung dibayarkan oleh nasabah yang bersangkutan. Sedangkan komisi merupakan pendapatan bank yang sedang digiatkan belakangan ini. Komisi ini merupakan beban yang

diperhitungkan kepada para nasabah bank yang mempergunakan jasa bank. Komisi juga dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabah.”

### 2. Pendapatan dari hasil transaksi valuta asing atau devisa

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian / penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri.

Menurut Lapoliwa dan Kuswandi (2007:269), pengertian pendapatan transaksi valuta asing adalah:

“Pendapatan yang timbul dari transaksi valas, lazimnya berasal dari selisih kurs. Selisih kurs ini akan dimasukkan kedalam pos pendapatan dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi valas harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam perhitungan laba rugi tahun berjalan.”

### 3. Pendapatan operasional lainnya

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

Menurut Lapoliwa dan Kuswandi (2007:270), pengertian pendapatan operasional lainnya adalah

“Penerimaan dividen dari anak perusahaan atau penyertaan saham, laba rugi penjualan surat berharga pasar modal dan lainnya.”

Adapun rumus perhitungan *Fee Based Income* adalah sebagai berikut:

$$FBI = PK + TV + POL$$

Keterangan:

PK = Provisi & Komisi

TV = Transaksi Valas

POL = Pendapatan Operasional

Lainnya

Seorang investor membutuhkan sejumlah informasi sebelum bertransaksi agar bisa memilih dengan tepat saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih, diantaranya adalah informasi akuntansi. Earning Per Share merupakan salah satu informasi akuntansi itu dimana EPS memberikan analisis rasio keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dihasilkan perusahaan.

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS ini juga merupakan alat untuk menganalisa tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan konsep laba konvensional

Menurut Abdullah (1994:77), EPS atau laba bersih per saham adalah pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut.

Adapun rumus perhitungan *Earning Per Share* (EPS) menurut Siti Resmi (2002:281) adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Pendapatan Bersih Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

## Populasi dan Sampel

**Tabel 1.** Daftar perusahaan

1	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
2	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
3	AGRS	Bank Agris Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
7	BBKP	Bank Bukopin Indonesia
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
14	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
20	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
21	BNLI	Bank Permata Tbk
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
23	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
24	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
25	INPC	Bank Artha Graha Internasional
26	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
27	MEGA	Bank Mega Tbk
28	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
29	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Penelitian ini dirancang sebagai salah satu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai *Fee Based Income* dan *Earning per share* (EPS) sebelum dan sesudah sistem Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) diluncurkan. Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan total populasi sebanyak 30 perusahaan perbankan.

Perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih adalah berasal dari sektor perbankan.
2. Telah menerbitkan kartu debit/kredit berlogo GPN dimana hal tersebut sebagai bukti bahwa perusahaan telah ikut serta dalam sistem GPN.
3. Data perusahaan tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis antara lain berupa

komisi dan provisi, transaksi valuta asing, pendapatan operasional lainnya, dan laba per lembar saham.

Daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

### C. Hasil Penelitian

Bedasarkan perhitungan diperoleh nilai *Fee Based Income* dan *Earning Per Share* sebelum Gerbang Pembayaran Nasional sebagai berikut:

**Tabel 2.** nilai *Fee Based Income* dan *Earning Per Share* sebelum Gerbang Pembayaran Nasional

NO	KODE	FEB (Dalam Jutaan)	EPS
1	ARTO	10,590	-3.79
2	AGRO	23,384	4.04
3	AGRS	2,927	1.15
4	BABP	55,384	-3.1

NO	KODE	FEB (Dalam Jutaan)	EPS
5	BBCA	7,092,416	437.33
6	BBHI	6,991	2.71
7	BBKP	428,431	22.64
8	BBNI	5,493,685	354
9	BBNP	19,953	-39.33
10	BBRI	9,028,555	553.25
11	BBTN	787,219	121.67
12	BDMN	1,824,886	203.15
13	BEKS	27,155	-0.75
14	BJBR	410,210	80.66
15	BJTM	201,170	46.26
16	BKSW	140,750	-25.23
17	BMAS	18,697	7.57
18	BMRI	10,996,624	204.37
19	BNGA	1,479,812	55.93
20	BNII	1,229,296	14.33
21	BNLI	1,634,102	31.33
22	BSIM	238,647	8.72
23	BTPN	262,966	161.33
24	DNAR	1,429	2.43
25	INPC	44,828	3.82
26	MAYA	21,543	108.26
27	MEGA	944,951	90
28	MCOR	49,855	5.21
29	NISP	750,089	97.66
30	PNBN	837,173	57.59
<b>TOTAL</b>		44,063,718	2603.21
<b>MEAN</b>		1,468,791	87

Dapat dilihat bahwa nilai total Fee Based Income pada 30 perusahaan bank adalah Rp. 44,063,718 dan nilai rata-ratanya adalah Rp. 1,468,791. Nilai tertinggi pada Fee Based Income adalah Bank Mandiri Persero dengan nilai Rp. 10,996,624 atau 24.95% dari total nilai. Nilai terendah pada Fee Based Income adalah Bank Dinar Indonesia dengan nilai Rp. 1,429 atau 0.00324% dari total nilai.

Selain itu, dapat dilihat bahwa nilai total Earning Per Share pada 30 perusahaan bank adalah Rp. 2603.21 dan nilai rata-ratanya adalah Rp. 87. Nilai tertinggi pada Earning Per Share adalah Bank rakyat Indonesia Persero dengan nilai Rp. 553.25. Nilai terendah pada nilai Earning Per Share adalah Bank Nusantara Parahyangan dengan nilai Rp. -39.33.

Bedasarkan perhitungan diperoleh nilai *Fee Based Income* dan *Earning Per Share* setelah Gerbang Pembayaran Nasional sebagai berikut:

**Tabel 3.** nilai *Fee Based Income* dan *Earning Per Share* setelah Gerbang Pembayaran Nasional

NO	KODE	FEB (Dalam Jutaan)	EPS
1	ARTO	2,033	-5.71
2	AGRO	17,577	6.22
3	AGRS	4,953	-1.63
4	BABP	147,694	4.71
5	BBCA	8,090,039	479
6	BBHI	1,838	-5.03
7	BBKP	380,770	23.67
8	BBNI	6,015,131	402.33
9	BBNP	21,636	17.43
10	BBRI	10,466,825	124.73



NO	KODE	FEB (Dalam Jutaan)	EPS
11	BBTN	962,366	136.67
12	BDMN	1,807,908	199.76
13	BEKS	21,944	-36.38
14	BJBR	469,800	92.78
15	BJTM	211,029	48.87
16	BKSW	93,595	-9.75
17	BMAS	14,880	6.43
18	BMRI	12,549,575	258.07
19	BNGA	1,905,283	69.96
20	BNII	1,022,411	14
21	BNLI	977,155	11.33
22	BSIM	284,802	12.98
23	BTPN	316,660	188.33
24	DNAR	1,332	2.06
25	INPC	24,426	2.15
26	MAYA	28,006	84.77
27	MEGA	940,473	102.67
28	MCOR	41,019	4.02
29	NISP	646,005	86.78
30	PNBN	659,107	56.13
<b>TOTAL</b>		48,126,272	2377.35
<b>MEAN</b>		1,604,209	79.25

Dapat dilihat bahwa nilai total Fee Based Income pada 30 perusahaan bank adalah Rp. 48,126,272 dan nilai rata-ratanya adalah Rp. 1,604,209. Nilai tertinggi pada Fee Based Income adalah Bank Mandiri Persero dengan nilai Rp. 12,549,575 atau 26.1% dari total nilai. Nilai terendah pada Fee Based Income adalah Bank Dinar Indonesia dengan nilai Rp. 1,332 atau 0.00277% dari total

nilai.

Selain itu, dapat dilihat bahwa nilai total Earning Per Share pada 30 perusahaan bank adalah Rp. 2377.35 dan nilai rata-ratanya adalah Rp. 79. Nilai tertinggi pada Earning Per Share adalah Bank Negara Indonesia Persero dengan nilai Rp. 402.33. Nilai terendah pada nilai Earning Per Share adalah Bank Pembangunan Daerah Banten dengan nilai Rp. -36.38.

Jika disimpulkan, terdapat peningkatan pada nilai total *Fee Based Income* pada 30 Perusahaan bank dari 44,063,718 ke 48,126,272. Nilai tersebut meningkat sebanyak 9.22% dari tahun sebelumnya. Nilai rata-rata *Fee Based Income* pada 30 perusahaan bank juga meningkat dari 1,468,791 ke 1,604,209. Nilai tersebut meningkat sebanyak 9.22%. Ini membuktikan manfaat kebijakan dari Gerbang Pembayaran Nasional sudah dapat dirasakan oleh perusahaan bank dengan meningkatnya nilai total dan rata-rata *Fee Based Income* dari tahun sebelumnya.

Jika disimpulkan, terdapat penurunan pada nilai total *Earning Per Share* pada 30 Perusahaan bank dari 2603.21 ke 2377.35. Nilai tersebut menurun sebanyak 8.68% dari tahun sebelumnya. Nilai rata-rata *Earning Per Share* pada 30 perusahaan bank juga menurun dari 87 ke 79.25. Nilai tersebut menurun sebanyak 8.91%. Ini membuktikan sebagian besar sampel perusahaan yang diambil bergantung pada pendapatan berbasis bunga. Sehingga ketika suku bunga Bank Indonesia mengalami kenaikan, sebagian besar perusahaan akan mengalami penurunan laba.

Selain itu, terdapat 16 perusahaan bank yang mengalami penurunan nilai rata-rata *Fee Based Income* setelah sistem GPN diluncurkan sedangkan 14 perusahaan lainnya mengalami kenaikan. Selain itu,

terdapat 15 perusahaan bank atau setengah dari keseluruhan sampel yang mengalami penurunan nilai rata-rata *Earning Per Share* sedangkan 15 perusahaan lainnya mengalami kenaikan.

Pada nilai total *Fee Based Income*, terdapat kenaikan dari tahun 2017 ke 2018. Sedangkan pada nilai total *Earning Per Share*, mengalami penurunan dari tahun 2017 ke 2018. Sedangkan nilai rata-rata *Fee Based Income* mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke 2018. Nilai rata-rata *Earning Per Share* juga mengalami penurunan dari tahun 2017 ke 2018.

Berikut ini adalah data hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji wilcoxon dari rasio *Fee Based Income* dan *Earning Per Share*:

Rasio	Z-Hitung	P-Value	Keterangan
<i>Fee Based Income</i>	-0.524	0.6	Ho Diterima
<i>Earning Per Share</i>	-0.956	0.339	Ho Diterima

Keterangan:

- Probabilitas  $> 0.05$  = Ho diterima
- Probabilitas  $< 0.05$  = Ho ditolak
- Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *Fee Based Income* dan *earning per share* sebelum dan sesudah GPN.
- Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *Fee Based Income* dan *earning per share* sebelum dan sesudah GPN.

Dapat dilihat bahwa hasil analisis data terhadap variabel *Fee Based Income* satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah dari data laporan keuangan per triwulan 30 sampel perusahaan dengan uji Wilcoxon signed rank test diperoleh Z-hitung sebesar -0.524 dengan signifikansi sebesar 0.6. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.6 > 0.05$ ), sehingga Ho diterima, dimana

artinya tidak terdapat perbedaan dari sistem GPN terhadap variabel *Fee Based Income*.

Dapat dilihat bahwa hasil analisis data terhadap variabel *earning per share* satu tahun sebelum dengan satu tahun sesudah dari data laporan keuangan per triwulan 30 sampel perusahaan dengan uji Wilcoxon signed rank test diperoleh Z-hitung sebesar -0.956 dengan signifikansi sebesar 0.339. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $0.339 > 0.05$ ), sehingga Ho diterima, dimana artinya tidak terdapat perbedaan dari sistem GPN terhadap variabel *Earning Per Share*.

#### D. Kesimpulan

Terdapat peningkatan pada nilai total *Fee Based Income* pada 30 Perusahaan bank dari 44,063,718 ke 48,126,272. Nilai tersebut meningkat sebanyak 9.22% dari tahun sebelumnya. Nilai rata-rata *Fee Based Income* pada 30 perusahaan bank juga meningkat dari 1,468,791 ke 1,604,209.

Terdapat penurunan pada nilai total *Earning Per Share* pada 30 Perusahaan bank dari 2603.21 ke 2377.35. Nilai tersebut menurun sebanyak 8.68% dari tahun sebelumnya. Nilai rata-rata *Earning Per Share* pada 30 perusahaan bank juga menurun dari 87 ke 79.25. Nilai tersebut menurun sebanyak 8.91%.

Dari Penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa nilai rata-rata *Fee Based Income* dan *Earning Per Share* sebelum dan sesudah Gerbang Pembayaran Nasional diluncurkan tidak terdapat perubahan yang signifikan terhadap nilai rata-rata *Fee Based Income* dan *Earning Per Share* dalam rentang waktu satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah di 30 perusahaan bank berbeda.

#### Daftar Pustaka

Abdullah. 1994. Dictionary of

- Accounting. Jakarta: Mario Grafika.
- Aprilya, S. F. (2013). Pengaruh Fee Based Income terhadap Tingkat Return on Asset (ROA). Skripsi. Universitas Pasundan Bandung
- Ariani, Afifudin, dan M. Cholid. 2018. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Diberlakukan Tax Amnesty Periode Ketiga Tahun 2016 Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Islam Malang.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifuddin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII, 2007.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. (2006). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Budisantoso, T. dan Triandaru, S. (2006). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendry M. 2001. Pasar Modal di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir, 2004. Bank dan lembaga Keuangan lainnya, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lapowila, N dan Kuswandi, Daniel S. 2000. Akuntansi Perbankan. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Niswonger, Warren, Reeve, dan Fess. 2000. Prinsip-Prinsip Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Niswonger, C.R., Fess, P.E. 2001. Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rhamadhany, Shyntya. 2015. Pengaruh Fee Based Income Terhadap Earning Per Share di BRI Syariah. Skripsi. Universitas Islam Bandung
- Sanusi. 2011. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan. 1999. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta : Intermedia.
- Sitorus, Lentina. (2013). Pengaruh Fee Based Income terhadap Pendapatan Operasional PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2010-2012. Skripsi. Politeknik Negeri Medan.
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanty, Dety, 2008. "Pengaruh Rasio Pengelolaan kredit dan Rasio Fee Based Income Terhadap return On Equity Pada Perusahaan Perbankan Periode 2002-2006". (Skripsi). Jakarta: Universitas Bina Nusantara
- Syah, Rakhmat 2017. "Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Book Value Per Share, dan Dividend Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

- Jasa Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. (Skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara
- Syamsudin, Lukman. 1992. Manajemen Keuangan Perusahaan “Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: Rajawali Press.
- Mitchel, T.R and Larson. 2000. People and Organization: An Introduction to Organizational Behaviour. Singapore: McGraw Hill Inc.
- Limiaty, Yeni, 2007. “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Kelompok Industri Farmasi”. (Skripsi). Bandung: Universitas Widyatama
- Daftar Website:  
www.bi.go.id  
www.idx.co.id
- Apa itu GPN? 2018. Youtube. Bank Indonesia Channel. 26 Januari 2018. Terakhir di akses 17 September 2018. <<https://www.youtube.com/watch?v=LX8NIWA7Lt4>>
- Departemen Komunikasi dan Informasi. 1999. Undang-Undang No 36 Tahun 1999. Hukum Online. Terakhir di akses 17 September 2018. <<https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/349/node/59/uuno-36-tahun-1999-telekomunikasi>>.
- Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) – Launching. 2018. Youtube. Bank Indonesia Channel. 18 Mei. Terakhir di akses 17 September 2018. <<https://www.youtube.com/watch?v=LX8NIWA7Lt4>>
- Ita Juwita. 2011. Jasa-jasa Bank (Fee Based Income). Terakhir diakses 16 September 2018. <<https://1t4juwita.wordpress.com/2011/03/19/jasa-jasa-bank-fee-base-income/>>
- Lebih Jauh Tentang Gerbang Pembayaran Nasional. 2018. Youtube. CNN Indonesia. 2 Agustus. Terakhir di akses 17 September 2018. <<https://www.youtube.com/watch?v=KeZC1o7CjiU>>
- Mengenal Kartu GPN. 2018. Youtube. CNN Indonesia. 7 Agustus. Terakhir di akses 17 September 2018. <<https://www.youtube.com/watch?v=PHxUo3ERGEM>>
- PT. Artajasa Pembayaran Elektronik. 2017. National Payment Gateway (NPG) Bangunan Masa Depan Sistem Pembayaran Nasional. PT. Artajasa Pembayaran Elektronik. Terakhir di akses 12 September 2018. <<https://www.artajasa.co.id/content/files/epaper/40542fa10c51c3ac8d8127a6ab0891dd.pdf>>
- Triwidada, Andika. n.d. Definisi dari Interoperabilitas. Association Francophone des Utilisateurs de Logiciels Libres. Terakhir di akses 17 September 2018. <<http://interoperability-definition.info/id/>>.
- Perusahaan. Volume IV Nomor